

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak dilahirkan dalam keadaan lemah baik secara fisik maupun kejiwaan, sejak lahir seorang anak sudah dianugerahi fitrah (potensi) untuk mengenal Allah swt dan melakukan ajaran-Nya. Dengan kata lain, manusia dikaruniai insting religius (naluri keagamaan). Fitrah agama ini merupakan kemampuan dasar yang mengandung kemungkinan atau berpeluang untuk berkembang.¹

Pengembangan potensi tersebut dilakukan secara sadar atau diluar kesadaran, seperti penindasan dan pemaksaan, dan adapula yang dilakukan secara sadar. Pengembangan diri manusia secara sadar dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan secara umum dipahami sebagai proses pendewasaan manusia menuju pada tatanan yang semestinya, yaitu terciptanya manusia seutuhnya yang meliputi adanya keseimbangan aspek-aspek kemanusiaan yang selaras dan serasi baik lahir maupun batin. Didalam aspek-aspek tersebut terkandung makna yang berkaitan dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi menuju insan kamil. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan

¹ Baharudin dan Mulyono, *Psikologi agama*, (Malang: UIN Malang PRESS, 2008), hal. 97

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.² Lebih rinci disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam proses pendidikan melibatkan berbagai komponen yang berperan aktif terhadap kesuksesan pendidikan. Komponen-komponen tersebut yaitu meliputi visi-misi, kurikulum, metode, alat, sarana dan prasarana, lingkungan, iklim akademik, pimpinan, pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa/mahasiswa.³ Salah satu pendidikan yang sangat diperlukan oleh peserta didik adalah pendidikan agama. Eksistensi Pendidikan Agama Islam semakin kuat dari tahun ke tahun, apalagi setelah disahkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 tentang pelaksanaan pendidikan agama. Hal ini sangat memungkinkan bagi sekolah untuk dapat menyelenggarakan pendidikan agama dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan pendidikan agama islam dapat tercapai.

Pendidikan agama Islam memiliki peranan besar terhadap perkembangan anak, baik pada usia anak masih kecil maupun pada usia selanjutnya. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang menonjolkan aspek nilai baik nilai ketuhanan maupun nilai kemanusiaan.

² Undang-Undang SISDIKNAS, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), hal. 7

³ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 15

Nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan yang berlangsung sejak dini mampu membentuk kepribadian dan karakter anak sehingga mempunyai pengaruh yang kuat sepanjang hidupnya.

Suatu upaya agar Pendidikan Agama Islam dapat efektif pada anak usia sekolah dasar (SD) adalah dibutuhkan metode yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak.⁴ Metode Islam dalam membina anak kecil didasarkan pada dua hal, yaitu pertama, segi teoritis yaitu dengan cara mendiktitinya. Kedua, segi praktek atau membiasakannya. Mengingat potensi anak untuk menghafal dan membiasakan sesuatu begitu besar dibandingkan usia-usia lain.

Dalam teori perkembangan anak didik, dikenal ada teori konvergensi, di mana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku (melalui proses). Oleh karena itu, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui pembiasaan yang baik.⁵

Pembiasaan pada pendidikan anak khususnya pembiasaan beribadah sangatlah penting dalam pembentukan karakter pada anak. Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah Yang Maha

⁴ Kartini Kartono, *Psikologi anak*, (Psikologi Perkembangan), (Bandung : Mandiri Maju , 1995), hal. 116

⁵ Armei Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 111

Suci yang tidak dapat didekati kecuali oleh yang suci. Mengingat maraknya berbagai macam kejahatan, tawuran antar pelajar, dan semakin banyaknya generasi muda yang terlibat dalam pemakaian obat-obatan terlarang, merupakan indikasi dari kemerosotan akhlak dan moral. Oleh karena itu, pembentukan moral, karakter dan kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan nilai kemanusiaan menjadi kebutuhan dan keharusan.⁶

Karakter tidak bisa dibentuk dan dibangun dalam waktu yang singkat. Membangun karakter anak membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Karakter yang melekat pada anak bukan begitu saja terjadi secara tiba-tiba, tetapi sudah melalui proses panjang.⁷ Upaya yang bisa dilakukan untuk membentuk karakter siswa di sekolah diantaranya adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan beribadah. Dengan cara ini, siswa akan terbiasa untuk melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan yang pada akhirnya dapat membentuk karakternya.

Dengan pembiasaan beribadah akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan beribadah, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudalah ia memahami

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter (Berbasis Iman dan Taqwa)*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 10

⁷ *Ibid*, hal. 15

ajaran agama.⁸ Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Di sinilah pentingnya pembiasaan beribadah dalam proses pendidikan khususnya pendidikan Sekolah Dasar.

Dalam kegiatan di sekolah pembiasaan beribadah sangat ditekankan di Lembaga Pendidikan Islam termasuk di SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Pembiasaan beribadah dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama di sekolah merupakan upaya untuk membentuk karakter siswa yang baik. Pelaksanaan pembiasaan beribadah di SD Islam Al-Azhaar berjalan sangat baik.

Sehubungan dengan itu peneliti mengambil lembaga pendidikan di SD Islam Al-Azhar sebagai objek penelitian. SD Islam Al-Azhaar yang berlokasi di desa kedungwaru adalah salah satu sekolah dasar yang menerapkan pembiasaan beribadah dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan diterapkannya pembiasaan beribadah ini diharapkan peserta didik dapat mengamalkan ajaran agama Islam sehingga dapat terbentuk karakter yang sesuai dengan agama Islam. Dalam menerapkan pembiasaan beribadah terdapat inovasi-inovasi yang menarik dalam sekolah tersebut. Pertama, SDI Al-Azhar Tulungagung merupakan salah

⁸ <http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/metode-pembiasaan-dalam-pendidikan.html>,

satu lembaga pendidikan yang penulis pandang sebagai sekolah yang mengimplementasikan pentingnya pembiasaan beribadah dalam proses pendidikan.

Sekolah tersebut juga mengoptimalkan pembiasaan beribadah dengan mengkolaborasikan antara kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu merancang sebuah kurikulum yang lebih dikembangkan yang dipandang perlu sesuai dengan tujuan pendidikan di lembaga tersebut misalnya dengan menambah jadwal-jadwal kegiatan yang bersifat selain membutuhkan penjelasan juga membutuhkan praktik dan pembiasaan, seperti wudhu, shalat berjamaah, salat wajib, dan sunnah seperti dhuha, membaca al-Qur'an, adab bergaul, hafalan surat pendek, hafalan doa-doa, dan lain-lain. Itu terbukti dengan banyaknya praktik keagamaan yang dilakukan di sekolah secara rutin dan terjadwal, seperti tadarus dan salat dhuhur berjamaah.

Berdasarkan paparan di atas dan pertimbangan tentang lembaga tersebut maka saya tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pembiasaan beribadah yang ada di SD Islam Al- Azhaar dan saya tuangkan dalam skripsi yang bertemakan “PEMBIASAAN BERIBADAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD ISLAM AL-AZHAR TULUNGAGUNG”.

B. Fokus Penelitian

Atas dasar pemikiran dan permasalahan di atas maka penulis merumuskan:

1. Bagaimana strategi pembiasaan beribadah dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi sekolah dalam pembiasaan beribadah di SD Islam Al-Azhaar?
3. Bagaimana penyelesaian dalam mengatasi kendala pelaksanaan pembiasaan beribadah dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi pembiasaan beribadah dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Al-Azhar Tulungagung.
2. Mendeskripsikan kendala yang dihasilkan anak dari pembiasaan beribadah.
3. Mendeskripsikan penyelesaian dalam mengatasi kendala pembiasaan di SD Islam Al-Azhar Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa beberapa manfaat, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan wawasan yang disajikan dalam bentuk dokumen pustaka tentang pembiasaan beribadah dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah.

2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan pembiasaan beribadah dalam membentuk karakter peserta didik sekolah yang dipimpin.

b. Perpustakaan

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan dan menambah hasanah perpustakaan yang ada khususnya dalam dunia pendidikan.

c. Bagi penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan pemahaman tentang pembiasaan beribadah di sekolah dalam membentuk karakter peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksudkan, untuk itu dipandang perlu penegasan istilah judul dalam penelitian ini, maka dari itu penulis tegaskan sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

1) Pembiasaan beribadah di sekolah

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “biasa” adalah lazim (umum), seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak bisa ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.⁹

Ibadah secara bahasa merupakan kata masdar dari abada yang berarti memuja, menyembah, mengabdikan. Orang yang menyembah disebut dengan ‘abid. Jadi ibadah adalah penyembahan, pemujaan, dan pengabdian.

2) Karakter peserta didik

Secara bahasa karakter bermakna sifat-sifat kejiwaan, akhlak/budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang.¹⁰

⁹ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: SUKSES offset, 2009), hal. 93

¹⁰ Rizki Maulana, etc, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Lima Bintang), hal.193

Sedangkan secara terminologi, karakter berarti kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang.

2. Secara Operasional

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa pembiasaan beribadah merupakan suatu upaya untuk membekali peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengalaman, latihan selama masa pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal untuk masa depan agar memiliki hati nurani yang suci, berakhlakul karimah, sehingga taat melaksanakan kewajiban dan perintah Allah SWT dengan tujuan agar tercermin pribadi yang mempunyai perilaku baik berupa ucapan, perbuatan sikap, pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya yang berdasar nilai-nilai agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menyusun secara sistematis, disusun secara teratur, mudah dan jelas untuk itulah skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari:

Bab I Pada bab pendahuluan berisikan tentang latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II pada bab ini merupakan kajian pustaka yang di dalamnya meliputi konsep pembiasaan beribadah, ruang lingkup pembiasaan

ibadah, proses pembiasaan beribadah, pengertian karakter, masa tepat pembentukan karakter, proses terbentuknya karakter, nilai-nilai karakter Peserta didik.

Bab III pada bab ini merupakan metode penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV pada bab ini berisikan tentang laporan hasil penelitian atau penyajian, serta analisis data yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang di lakukan di SD Islam Al- Azhaar Tulungagung.

Bab V pada bab ini merupakan bagian penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran.